

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Proses pembelajarannya tidak hanya mempelajari ilmu kebahasaan, namun diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta daya imajinasi peserta didik. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diselenggarakan dengan memperhatikan perkembangan minat dan keterampilan berbahasa siswa, karena kemampuan berbahasa yang semakin baik akan berpengaruh terhadap berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik (Suhendi, 2017).

Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa memiliki empat aspek utama, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, menulis merupakan kegiatan mencakup proses kreatif yang mendorong seseorang berpikir kritis dan memahami struktur bahasa. Menurut Raissa dkk. (2022) menulis yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guna menyampaikan informasi berupa ide atau gagasan dalam bentuk tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, Utami dkk. (2023) berpendapat bahwa menulis merupakan aspek keterampilan bahasa yang paling tinggi karena menggunakan proses berpikir kritis dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah proses menuangkan ide dan gagasan yang dikomunikasikan secara tidak langsung ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur bahasa.

Dalam kurikulum merdeka khususnya fase D atau SMP/MTs/Program Paket B, siswa diharapkan mampu menuangkan ide, prinsip, pesan, pengalaman, serta imajinasi dalam berbagai jenis teks secara tepat, kritis, kreatif, menarik juga memiliki nilai keindahan. Salah satu teks

yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII yaitu teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan salah satu teks naratif yang menceritakan kisah imajinasi yang berisi tokoh dan kejadian yang tidak ada di dunia nyata. Subarna (2021) berpendapat bahwa tokoh yang digunakan dalam cerita fantasi biasanya adalah seorang peri, makhluk ajaib, dan manusia dengan penuh kesaktian. Jenis cerita ini disebut cerita futuristik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 2 Cileunyi, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu terbatasnya jumlah kosakata yang siswa miliki sehingga siswa mengulang kata yang sama ketika menulis cerita fantasi, alur yang belum sesuai, kurangnya motivasi menulis siswa, dan minimnya literasi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kebingungan dalam membedakan teks cerita fantasi dengan teks yang lainnya.

Kendala yang dialami siswa tidak terlepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Peran guru sebagai pendidik tentu harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Metode pembelajaran adalah sebuah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Pratama dkk. (2024) model pembelajaran memiliki peran penting karena bisa menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Semakin bagus dan tepat metodenya maka semakin baik pula pembelajarannya. Sedangkan Yulianti (2021) mengatakan bahwa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi tentu membutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya imajinasi siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih inovatif dengan bantuan media pembelajaran tertentu.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa adalah metode pembelajaran sugesti imajinatif. Metode pembelajaran sugesti imajinatif merupakan metode pengembangan dari metode sugestopedia. Metode sugestopedia dirintis oleh seorang psikiater

dan pendidik bernama George Lozanov yang berasal dari Bulgaria pada tahun 1978. Menurut Lezanov dalam Marisya (2021) teknik sugesti mampu membuka alam bawah sadar siswa serta dapat memperoleh kosakata siswa lebih dari apa yang dipikirkan. Sedangkan metode pembelajaran sugesti imajinatif dikembangkan oleh Petrus Trimantara. Menurut Trimantara (2005) metode sugesti imajinatif ialah metode pembelajaran menulis dengan berbantuan media lagu untuk memberikan stimulus dan meningkatkan daya imajinasi siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Meli dkk. (2024) menyatakan bahwa metode sugesti imajinatif merupakan metode pembelajaran yang memberikan stimulus atau rangsangan berupa pengaruh tertentu yang bekerja secara tidak langsung agar mampu mendorong siswa mengembangkan ide atau daya imajinasinya secara bebas dan menarik. Trimantara (2005) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif memiliki beberapa tahap, yaitu: 1) Guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif; 2) Pemberian sugesti imajinatif kepada siswa; 3) Siswa menulis gagasan yang muncul seperti tema, judul, sesuai dengan struktur dan unsur cerita fantasi; 3) Siswa mengelompokkan atau mengidentifikasi gagasan yang ditulis; 4) Siswa menyusun kerangka karangan; dan 5) Siswa menyusun karangan (Trimantara, 2005). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sugesti imajinatif merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa lagu atau musik yang bisa merangsang dan menjadi stimulus dalam mengembangkan daya imajinasi siswa.

Menurut Djamarah dalam Ariyana dkk. (2020) media pembelajaran bisa dijadikan alat untuk membantu guru dalam menyampaikan maksud atau tujuan pembelajaran. Media audio-visual merupakan media yang merujuk pada penambahan suara dan gambar dalam proses pembelajaran. Sedangkan Bahri dkk. (2024) mengatakan, penggunaan media audio-visual dapat menambah daya tarik dan pesan yang disampaikan oleh guru akan lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Metode Sugesti Imajinatif Berbasis Audio-Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi. Selain itu, penulis belum menemukan penelitian mengenai metode sugesti imajinatif yang dipadukan dengan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi. Pemilihan metode sugesti imajinatif berharap mampu merangsang daya imajinasi siswa dengan penggunaan media audio-visual agar proses pembelajaran lebih menarik dan inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbasis media audio-visual?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbasis media audio-visual.

2. Mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa yang menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan metode yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran yang akan dipakai dalam menyampaikan materi menulis cerita fantasi pada siswa.

b. Manfaat untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan siswa dalam menciptakan daya imajinasi yang lebih baik dalam pembelajaran.

c. Manfaat untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam membantu sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi teoritis untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar

pengembangan dalam penelitian mengenai metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan capaian pembelajaran menulis kurikulum merdeka jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan imajinasi yang terstruktur dan kreatif. Setiadi dan Nurma (2022) mengatakan bahwa cerita fantasi merupakan sebuah cerita yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teks yang lainnya. Struktur cerita fantasi meliputi tokoh, judul, alur, konflik, dan di akhir menceritakan kisah imajinatif yang tidak ada di kehidupan nyata. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Namun, terdapat kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita fantasi. Kendala yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu, terbatasnya jumlah kosakata yang siswa kuasai sehingga siswa cenderung mengulang kata yang sama, alur cerita yang belum sesuai dengan struktur cerita fantasi, motivasi yang kurang dimiliki siswa dalam menulis dan minimnya literasi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan imajinasi siswa sehingga siswa dapat memperoleh kosakata dan gambaran alur cerita fantasi yang akan mereka tulis, serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan zamannya.

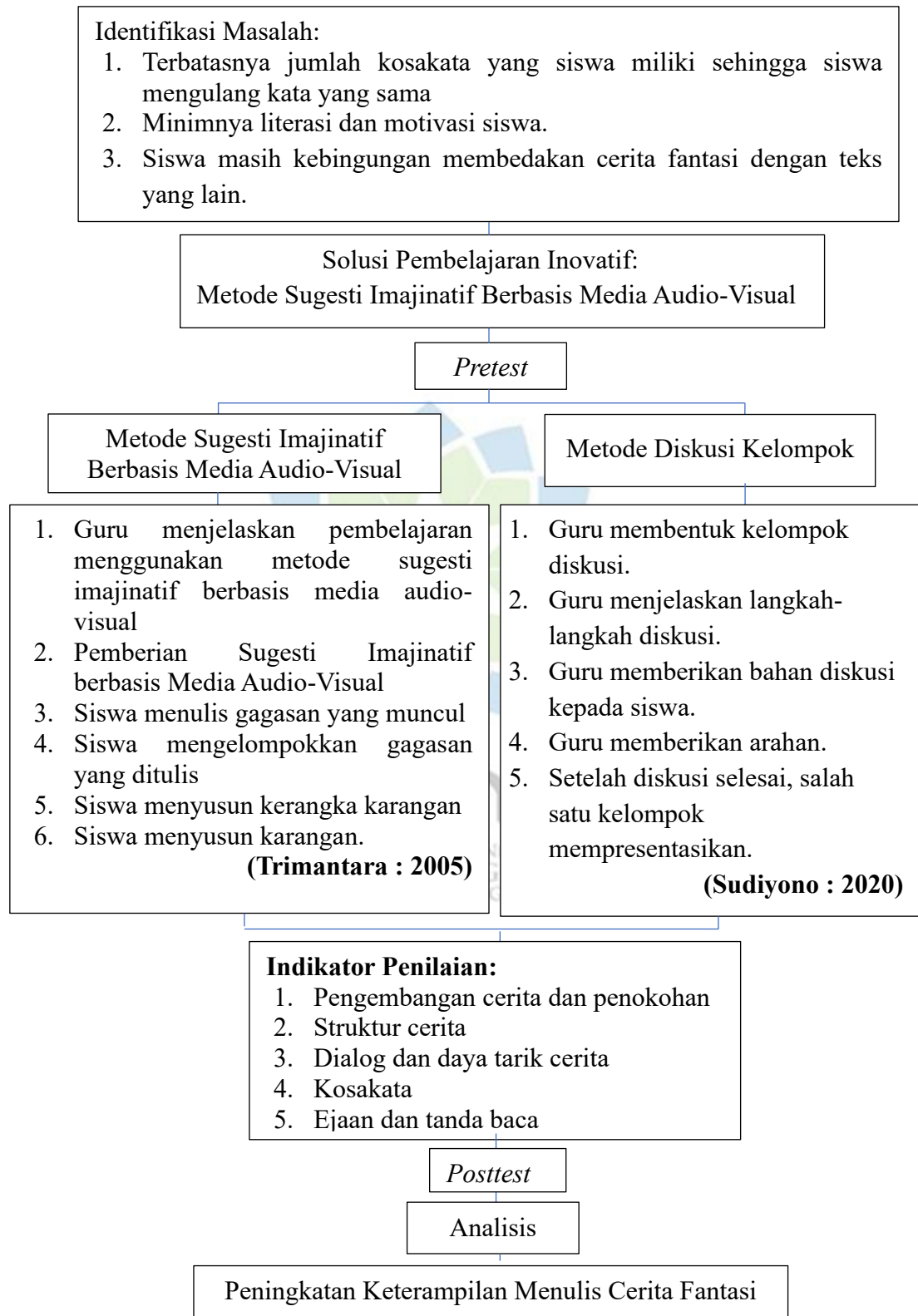
Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan imajinatif siswa yaitu metode sugesti imajinatif. Metode sugesti imajinatif merupakan suatu metode pembelajaran menulis yang diaplikasikan dengan menambahkan media lagu pada proses pembelajaran untuk menstimulus siswa agar memiliki daya imajinasi. Menurut Trimantara (2005), kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun terdapat media

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio-visual. Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang memiliki karakteristik menggabungkan elemen suara, gambar, dan teks yang mudah digunakan oleh semua kalangan karena penggunaannya mengikuti zaman (Herin dkk., 2025). Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, membantu siswa dalam memahami materi secara lebih cepat dan kreatif dengan adanya unsur gambar dan suara, dan memperkuat daya imajinasi (Serungke dkk., 2023).

Penggunaan metode sugesti imajinatif berbasis media pembelajaran audio-visual dilakukan dengan proses pemberian sugesti atau stimulus melalui tayangan audio-visual berupa video animasi atau ilustrasi bergerak. Hal ini dilakukan untuk merangsang daya imajinasi siswa secara implisit. Melalui proses tersebut, siswa dibimbing untuk membuat gambaran cerita, mengembangkan daya imajinasinya, serta menghasilkan ide-ide kreatif yang sesuai dengan struktur cerita fantasi. Penggunaan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memberikan inspirasi sehingga siswa merasa percaya diri dalam menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif berbasis media audio-visual dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif; 2) Pemberian sugesti imajinatif kepada siswa; 3) Siswa menulis gagasan yang muncul seperti tema, judul, sesuai dengan struktur dan unsur cerita fantasi; 4) Siswa mengelompokkan atau mengidentifikasi gagasan yang ditulis; 5) Siswa menyusun kerangka karangan; dan 6) Siswa menyusun karangan (Trimantara, 2005).

Di bawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini, yaitu:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun, terdapat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₀: Penerapan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual tidak meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi.

H₁: Penerapan metode sugesti imajinatif berbasis media audio-visual meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Butar (2024) berjudul “Pengaruh Metode Sugesti Imajinatif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pabaku Stabat”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode sugesti imajinatif memiliki perbandingan yang berbeda. Jika dilihat dari data statistika, pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional memperoleh nilai 74,43 yang termasuk kategori baik. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinatif memperoleh nilai 87,66 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode sugesti imajinatif sangat efektif dijadikan sebagai metode yang inovatif untuk pembelajaran menulis puisi.

Penelitian lain dilakukan oleh Udiyani (2017) berjudul “Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan media Foto Terhadap Keterampilan Menulis teks Deskripsi Ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat menulis yang lebih baik yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode sugesti dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan metode konvensional tanpa media.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Kartolo (2025) berjudul “Efektivitas Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SMAN 1 Panai Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinatif terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Metode sugesti imajinatif membantu siswa dalam memahami materi serta mengembangkan kemampuan menulis mereka. Keefektifan metode sugesti imajinatif dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa yang telah diuji secara statistik.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2023) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Siswa Kelas IX A SMPN 6 Nanga Pinoh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran menulis cerpen siswa menjadi lebih meningkatkan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif penggunaan metode sugesti imajinatif melalui media lagu. Dalam prosesnya, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah mengembangkan ide karena stimulus lagu yang diberikan. Sedangkan dalam hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata menulis cerpen yang awalnya 64,10 pada tahap sebelum tindakan meningkat jadi 69 pada siklus I dan mencapai 78,23 pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga bisa terlihat dari segi penggunaan kosakata dalam cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Sultan (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode Sugesti Imajinatif dengan Media Lagu Islami Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Religius” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinatif dengan media lagu islami memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,95 menjadi 81,39 pada *posttest*. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 22,66 menjadi 30,61. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode tersebut terhadap hasil

belajar siswa. Dengan demikian, metode sugesti imajinasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis sekaligus motivasi belajar peserta didik.

Agar lebih jelas dalam menemukan perbedaan dan *research gap* anatar penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat diperhatikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	<i>Research Gap</i> (Kesenjangan)
1.	Butar (2024)	Penggunaan metode sugesti imajinatif pada menulis teks puisi	Metode sugesti imajinatif efektif (87,66) dibandingkan kelas konvensional (74,43)	Penelitian yang berfokus pada teks puisi dan tidak membahas proses menulis secara mendalam.
2.	Udiyani (2017)	Penggunaan metode sugesti imajinatif dengan media foto pada teks deskripsi	Lebih efektif dengan hasil minat menulis siswa jadi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.	Penelitian yang berfokus pada teks deskripsi dan hasilnya dipengaruhi oleh minat menulis siswa, sehingga belum mengkaji keterampilan yang bersifat imajinatif

				seperti teks cerita fantasi.
3.	Marpaung dan Kartolo (2025)	Penggunaan metode sugesti imajinatif pada menulis narasi	Efektif meningkatkan kemampuan menulis teks narasi	Penelitian ini berfokus pada teks narasi secara umum, belum mengkaji secara spesifik pada teks cerita fantasi yang memiliki unsur-unsur yang berbeda.
4.	Slamet (2023)	Penggunaan metode sugesti imajinatif dengan media lagu pada teks cerpen	Meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dari nilai rata-rata 64,10 menjadi 78,23.	Penelitian berfokus pada teks cerpen yang secara konteks dan karakteristik teks berbeda.
5.	Ramadhan dan Sultan (2022)	Pengaruh Metode Sugesti Imajinatif dengan Media Lagu Islami Terhadap Kemampuan	Memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi religius siswa.	Penelitian yang berfokus pada teks puisi islami.

		Menulis Puisi Religius	Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 73,95 menjadi 81,39 pada posttest	
--	--	---------------------------	--	--

